

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan intrakurikuler adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Keseriusan dari peserta didik untuk mampu mengembangkan pengetahuan serta menambah ilmu, agar mampu bersaing dalam dunia pendidikan.

Kokurikuler harus searah dengan intrakurikuler artinya kokurikuler harus mampu menunjang pembelajaran seperti mengadakan kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki nilai edukasi atau dengan kata lain kegiatan kokurikuler harus mempunyai kaitan langsung dengan kegiatan intrakurikuler dan kepentingan peserta didik. Pemberian tugas harus dimaksudkan untuk lebih memahami dan menghayati tugas-tugas atau bahan pengajaran intrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler, kokurikuler serta ekstrakurikuler adalah tiga komponen kegiatan sekolah yang tidak bisa dipisahkan, tiga program ini diterapkan di sekolah karena mampu mendongkrak prestasi, baik dibidang ilmu pengetahuan, olahraga maupun kesenian. Keseriusan peserta didik untuk berusaha mengukir prestasi serta adanya motivasi dari guru untuk meningkatkan kinerja serta memacu peserta didiknya agar mampu bersaing dalam meraih prestasi.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan NO. 26 tahun 2004, bentuk ekstrakurikuler dapat berupa karya ilmiah: kegiatan ilmiah remaja (KIR), penguasaan keilmuan, kemampuan akademik, penelitian dan lainnya. Pemerintah

berharap ekstrakurikuler mampu mendongkrak prestasi peserta didik dalam berkarya dan mengasah potensi yang ada pada dirinya.

Penelitian ilmiah remaja adalah bagian dari ekstrakurikuler yang dapat melatih keterampilan dasar untuk melakukan penelitian serta memperluas ilmu pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Penelitian ilmiah remaja yang diterapkan di sekolah harus berjalan dengan baik, agar peserta didik terbiasa dengan penelitian ilmiah.

Penelitian ilmiah remaja menekankan pada kerja sama, karena pada dasarnya dilakukan bersama untuk mendapatkan hasil yang baik. Menjalankan program penelitian ilmiah remaja ini, diperlukan bimbingan dari guru serta motivasi dari peserta didik untuk belajar.

Program ini harus ditunjang oleh pembelajaran yang menekankan kerja sama agar peserta didik terbiasa dengan kerja tim. Model pembelajaran *cooperatif* metode *group investigation* adalah solusi untuk membiasakan peserta didik untuk bekerja sama. Rusman (2014:203) sistem belajar yang kooperatif, peserta didik belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Peserta didik memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

Bekerja secara berkelompok akan merangsang mereka untuk dapat menyelesaikan suatu masalah dengan kerja sama. Kerja sama ini akan dibimbing ketika peserta didik melakukan suatu penelitian atau eksperimen, untuk itu ekstrakurikuler dapat dijadikan sarana untuk memperbaiki masalah yang berkaitan dengan kerja sama antara peserta didik.

Meningkatkan kerja sama, diperlukan kesadaran akan rasa kebersamaan. Kebersamaan ini yang akan dibangun pada kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran di kelas. Bimbingan guru akan mendorong peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik. Rahmat (2015:5) sistem pendidikan kita (UU. NO. 20 Tahun 2003) seorang guru tidak saja dituntut sebagai pengajar yang bertugas menyampaikan materi pelajaran tertentu tetapi juga harus dapat berperan sebagai pendidik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peserta didik menjadi pribadi yang selalu bekerja sama dalam hal positif. Peneliti ingin meningkatkan kerja sama peserta didik melalui penelitian ilmiah yang akan dibimbing di kegiatan ekstrakurikuler, sehingga ada hubungan antara intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, agar melahirkan peserta didik yang bertanggungjawab serta mampu bekerja sama dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, melalui kesempatan ini peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul “***Pengaruh penerapan Penelitian Ilmiah Remaja dalam model pembelajaran group investigation terhadap kerja sama peserta didik pada pelajaran fisika Di Kelas XI IPA³***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu:

1. Tidak pernah ada pembelajaran intrakurikuler yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler.
2. Penelitian ilmiah remaja yang dijadikan ekstrakurikuler di sekolah kurang berjalan dengan baik.
3. Kurangnya kerja sama peserta didik dalam kelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perumusan masalahnya adalah “Bagaimana pengaruh penerapan PIR dalam model pembelajaran *group investigation* terhadap kerja sama peserta didik pada pelajaran fisika?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan PIR dalam model pembelajaran *group investigation* terhadap kerja sama peserta didik pada pelajaran fisika.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta melihat Pengaruh Penerapan PIR dalam Model *group investigation* terhadap kerja sama peserta didik. Penerapan PIR dalam model *group investigation* jika mampu mempengaruhi kerja sama peserta didik, maka pembelajaran ini dapat dijadikan pedoman bagi para guru dalam mengajar.